

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Setiap perusahaan yang didirikan memiliki tujuan yang jelas berupa memakmurkan pemegang saham. Menurut (Brigham dan Gapensi, 1996 dalam Wahidawati, 2002) menyatakan bahwa “tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan kemakmuran pemilik perusahaan atau para pemegang saham. Untuk mendukung ketercapaiannya suatu tujuan perusahaan perlu adanya ketersediaan dana yang cukup digunakan untuk membiayai semua kegiatan operasional perusahaan. Sumber dana yang didapat perusahaan biasanya berasal dari dua sumber yaitu, Dana internal perusahaan yang berasal dari dalam perusahaan berupa laba ditahan, dan depresiasi. Dana external perusahaan adalah dana yang bersumber dari pihak ketiga atau luar perusahaan yang biasa diperoleh dari *Supplier*, Bank, dan pasar modal. Kombinasi penggunaan sumber dana internal dan eksternal guna memenuhi kebutuhan dana perusahaan yang disebut dengan struktur modal. Kebijakan dengan menggunakan dana dari luar perusahaan yang sepenuhnya merupakan tanggung jawab penting manajer perusahaan.

Kebijakan hutang dapat dipergunakan untuk menciptakan nilai perusahaan sesuai keinginan, namun kebijakan hutang yang akan ditentukan harus disesuaikan dengan ukuran perusahaan. Penggunaan hutang yang sesuai dengan kebutuhan akan meningkatkan produktifitas perusahaan, sehingga nilai perusahaan akan meningkat. Sebaliknya jika tingkat hutang yang digunakan berlebihan, maka akan berdampak pada nilai perusahaan yang menurun. Hal yang harus digaris bawahi dalam mengambil keputusan hutang adalah biaya tetap berupa bunga yang akan berdampak pada semakin meningkatnya leverage keuangan dan semakin ketidak pastianya tingkat pengembalian bagi pemegang saham. Jika hal itu terjadi, maka

dampaknya akan terjadi pada harga saham yang menurun dan nilai perusahaan juga akan menurun. Dengan kata lain bahwa peningkatan jumlah hutang akan menurunkan pembagian dividen, sehingga nilai perusahaan juga akan menurun.

Besarnya kepemilikan saham baik kepemilikan saham mayoritas maupun saham yang dimiliki secara minoritas dalam hubungannya dengan struktur modal bisa mempengaruhi kinerja manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan terutama terkait dengan kebijakan pendanaan perusahaan apakah akan menggunakan dana dari internal perusahaan maupun dari eksternal perusahaan.

Kepemilikan manajerial merupakan proporsi jumlah saham biasa yang dimiliki oleh manajemen perusahaan yang diukur dengan presentase jumlah saham yang dimiliki oleh perusahaan.

Kepemilikan instisional adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak lembaga pemerintahan seperti lembaga asuransi, lembaga berbadan hukum, perusahaan investasi, dll. Menurut Brigham dan Gapensi (2005) dalam Nuraeni, (2016). Dengan adanya jumlah total saham yang besar yang dimiliki oleh pihak instisional akan selalu memonitor manajemen dalam kaitannya dengan pendanaan modal perusahaan. Karena pihak instisional memiliki hak dalam hal pengawasan terhadap perusahaan.

Kebijakan deviden adalah keputusan penggunaan dana yang harus diambil oleh perusahaan apakah laba yang dimiliki oleh perusahaan akan dibayarkan kepada pemilik saham berupa deviden atau akan diinvestasikan terhadap perusahaan kembali yang digunakan untuk pembiayaan yang akan datang.

Profitabilitas adalah kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh laba yang dapat difungsikan untuk mengembalikan hutang dan bunga pinjaman. Perusahaan dengan

tingkat profitabilitas yang tinggi biasanya menggunakan hutang dalam skala yang lebih kecil dibandingkan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang rendah karena jumlah penghasilan yang besar memungkinkan perusahaan membiayai kegiatan operasionalnya dengan menggunakan dana yang diperoleh dari dalam perusahaan. Sebaliknya dengan tingkat penghasilan yang rendah dalam hal ini profitabilitas, perusahaan akan memprioritaskan hutang sebagai dana yang digunakan untuk kegiatan operasionalnya.

Alasan penulis tertarik mengangkat kebijakan hutang sebagai variable dependen. Karena kebijakan hutang adalah salah satu sumber modal perusahaan yang sangat berpengaruh terhadap eksistensi perusahaan. Hal ini terbukti dengan adanya fenomena mengenai beberapa perusahaan yang bangkrut karena tidak mampu membayar hutang seperti PT. Metro Batavia Air merupakan salah satu perusahaan penerbangan swasta yang dinyatakan bangkrut oleh Pengadilan Negri Jakarta Pusat (PN Jakpus) pada 30 Januari 2013 Seperti diketahui, perusahaan Batavia terlilit hutang dalam kesepakatan yang sudah dilakukan yaitu mengenai penyewaan pesawat yang dibuat pada Desember 2009 dan masa kontrak keaktifan hingga 2015. Namun pada Desember 2012, perusahaan Batavia Air belum mampu juga membayar sewa yang sudah disepakati dari tahun pertama. Gugatan pailit *International Lease Finance Corporation (ILFC)* itu terjadi setelah perusahaan Batavia Air batal diakuisisi maskapai penerbangan yang berasal dari Malaysia, AirAsia.

Hasil penelitian terdahulu yang meneliti tentang analisis faktor kebijakan hutang masih menemukan ketidak konsistenan antara peneliti yang satu dengan peneliti yang lainnya antara lain penelitian yang dilakukan oleh Tjeleni (2013), Sheisarvian (2015), Saraswaty (2016), Syadeli (2013), Nuraeni (2016), Santosa (2014), Suryani (2015), astuti (2013), Daud (2015),

Mahsunah (2013) sehingga perlu melakukan pengujian ulang untuk mengetahui konsistensi temuan jika menggunakan metode yang berbeda dari peneliti terdahulu.

Secara empiris, penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan hutang perusahaan sudah sering diteliti oleh beberapa peneliti. Namun dari beberapa penelitian tersebut peneliti masih menemukan hal-hal yang tidak konsisten dari penelitian terdahulu yang perlu ditindak lanjuti dan diulas kembali oleh peneliti.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian TJeleni (2013) yang berjudul Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan kepemilikan Instisional Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. Sehingga peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian mengenai “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Instisional, Kebijakan Dividen, dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang”.

## **B. Batasan Masalah Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis membatasi hanya menggunakan 4 jenis variabel yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, Kebijakan Dividen, dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang.

## **C. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kebijakan hutang?
2. Apakah Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kebijakan hutang?
3. Apakah Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap kebijakan hutang?
4. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan hutang?

## **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh Kepemilikan manajerial terhadap kebijakan hutang.
2. Menganalisis pengaruh Kepemilikan institusional terhadap kebijakan hutang.
3. Menganalisis pengaruh kebijakan dividen terhadap kebijakan hutang.
4. Menganalisis pengaruh Profitabilitas perusahaan terhadap kebijakan hutang.

## **E. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini, maka sejumlah harapan atas segala hasil penelitian dapat bermanfaat dan berperan penting dalam mengukur kinerja perusahaan yang mampu menggambarkan kondisi ekonomi perusahaan dimasa depan dengan lebih baik. Pemaparan tentang manfaat yang diharapkan dimasa depan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Sebagai salah satu penambah pengetahuan dalam bidang manajemen keuangan dan akuntansi mengenai hal-hal yang memiliki berpengaruh terhadap kebijakan hutang. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan bagi manajemen dalam mengelola perusahaan dengan tingkat *agency cost* yang rendah.

### **2. Manfaat Praktik**

Manfaat praktik terbagi menjadi 4, yaitu:

#### **a. Bagi Investor**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan informasi yang digunakan untuk pengambilan keputusan investasi terkait dengan kebijakan hutang perusahaan

#### **b. Bagi Perusahaan**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan perusahaan khususnya dalam menentukan alternatif pendanaan dan aspek-aspek yang mempengaruhinya.

c. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kebijakan hutang sehingga dapat memberikan wawasan dan pengetahuan yang lebih mendalam serta sebagai dasar penelitian selanjutnya.

d. Bagi Penulis

Penelitian yang dibuat ini dengan harapan mampu memberikan manfaat dalam menambah ilmu pengetahuan tentang keputusan hutang perusahaan dan hubungannya dengan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, arus kas bebas, profitabilitas.